BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan – keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai sehari-hari, misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji, pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga

menggambarkan adanya tingkat keamanan yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana mengaggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Modal kerja yang berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran antara faktor likuiditas dan profitabilitas. Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan.

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Pembiayaan dengan utang atau leverage keuangan menurut Brigham dan Houston (2001: 84) memiliki tiga implikasi penting, yaitu: Pertama, memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan marjin pengaman, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang bisnis produksi dan distribusi barang konsumsi yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1933, telah tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia selama 78 tahun. Barang – barang tersebut antara lain adalah yaitu meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan,

susu, es cream, minuman dan produk – produk kosmetik dan masih banyak lagi. Produk – produk dari PT. Unilever Indonesia Tbk telah d pakai oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dan terbukti kualitas dari produk – produk tersebut.

Berikut ini adalah Modal Kerja bersih, Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas
Periode 2005 - 2010

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Likuiditas (%)	ROA (%)
2005	727.275	193,76	16,84
2006	947.564	227,43	15,22
2007	849.910	298,49	42,06
2008	531.220	334,01	44,59
2009	12.523	360,17	56,76
2010	(654.810)	374,81	52,16

Sumber : www.unilever.com/ data diolah

Berdasarkan pada table 1.1 pada tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan sehingga profitabilitasnya juga ikut mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan likuiditas.

Keadaan ini disebabkan karena banyaknya hutang – hutang jangka pendek perusahaan yang harus segera di lunasi dibandingkan dengan tahun – tahun

sebelumnya, Penurunan Modal kerja juga bisa disebabkan karena modal kerja banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mulai dari, perubahan aktiva tetap, penyusutan, dan perubahan aktiva lancar.

Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh **Sutrisno (2009;45),** Pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar brarti ada sebagian dana yang mnganggur dan ini akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa Modal Kerja pada PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat signifikan dalam setiap periodenya. Modal Kerja ini dapat digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, pembelian kembali saham, atau dapat di simpan kembali untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan. Dalam pembayaran Likuiditas yang harus segera dilunasi dalam setiap periodenya ini, dapat menimbulkan Laba yang diperoleh prusahaan berkurang.. Pada PT. Unilver Indonesia, Tbk Likuiditas tidak menunujukkan Pnurunan yang signifikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Modal Kerja pada PT. unilever Indonesia Tbk.
2. Bagaimana Perkembangan Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
3. Bagaimana Perkembangan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari dan mengumpulkan data tentang efisensi modal kerja dan likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mencari dan mengumpulkan data tentang rasio profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Dan mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Unilever Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Modal Kerja pada PT. Unilever Tbk
2. Untuk mengetahui perkembangan Likuiditas pada PT. Unilever Tbk.
3. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan dan parsial pada PT. Unilever Tbk

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk makalah ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Modal Kerja dan tingkat likuiditas terhadap Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan dalam perbaikan mengenai Modal Kerja dan tingkat likuiditas terhadap Profitabilitas.

1.4.2 kegunaan Akademis

1. Bagi Pihak lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan mengenai Modal Kerja , tingkat likuiditas dan profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang penulis pilih untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penyusunan usulan penelitan ini yaitu di PT. Unilever Tbk. Adapun waktu pelaksanaan penelitianan akan dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Mei 2011

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Prosedur	Maret 2011	April 2011	Mei 2011	Juni 2011	Juli 2011	Agustus 2011
I	**Tahap Persiapan**						
	1. Membuat proposal UP						
	2. Pengambilan formulir dan penyusunan UP						
	3. Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan**						
	1. Penelitian diperusahan						
	2. Penyusunan dan bimbingan UP						
	3. Sidang UP						
	4. Revisi UP						
III	**Tahap Pelaporan**						
	1. Penyusunan dan bimbingan skiripsi						
	2. Pengelolaan data						
	3. Menyiapkan draft skripsi						
	4. Sidang akhir skripsi						
	5. Revisi laporan skripsi						
	6. Pengumpulan draft skripsi						